DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, W. (2006). *Faktor Risiko Diare pada Bayi dan Balita di Indonesia: Systemic Review Penelitian Berbasis Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 1(1), 31–40.

Brenner, D. J., Krieg, N. R., & Staley, J. T. (1984). *Bergey's Manual of Systematic Bacteriology* (2nd ed.). Baltimore-London: John Wiley & Sons, Inc.

Brooks, G. F., Butel, J. S., & Morse, S. A. (2005). *Mikrobiologi Kedokteran Jawetz, Melnick, & Adelberg* (Edisi 23). Jakarta: EGC.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI.

Dhas, T. S., Sowmiya, P., Kumar, V. G., Ravi, M., Suthindhiran, K., Borgio, J. F., & Kumar, C. V. (2020). Antimicrobial effect of *Sargassum plagiophyllum* mediated gold nanoparticles on *Escherichia coli* and *Salmonella typhi*. *Biocatalysis and Agricultural Biotechnology*, 26, 101627.

Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. (2024). *Laporan Profil Kesehatan Provinsi Maluku*. Ambon: Dinas Kesehatan Provinsi Maluku.

Gultom, M. D. (2017). *Karakteristik Penderita Demam Tifoid Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan*. Skripsi/KTI. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Hatta, M., & Smits, H. L. (2007). Detection of *Salmonella typhi* by nested polymerase chain reaction in blood, urine, and stool samples. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 76(1), 139–143.

Hayun, A., & Wulandari, R. (2021). Hubungan Higiene Perorangan dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Demam Tifoid. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112–119.

Holt, J. G., Noel, R. K., Peter, H. A., James, T. S., & Stanley, T. W. (1994). *Bergey's Manual of Determinative Bacteriology* (9th ed.). Baltimore, Maryland: Williams & Wilkins.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2015). *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Jakarta: IDAI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 364/MENKES/SK/V/2006 tentang Pedoman Pengendalian Demam Tifoid*. Jakarta: Kemenkes RI.

Khairunnisa, A., Utami, S., & Rahayu, T. (2020). Epidemiologi Demam Tifoid pada Anak dan Remaja di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 6(1), 45–52.

Kuswiyanto. (2017). *Bakteriologi 2: Buku Ajar Teknologi Laboratorium Medik*. Jakarta: EGC.

Lestari, D., & Hendrayana, M. A. (2017). Patogenesis dan Diagnostik Laboratorium *Salmonella typhi*. *Jurnal Mikrobiologi Kedokteran Indonesia*, 4(1), 22–29.

Maier, R. M., Pepper, I. L., & Gerba, C. P. (2000). *Environmental Microbiology*. San Diego: Academic Press.

Martha Ardiaria. (2019). Epidemiologi, Manifestasi Klinis, dan Penatalaksanaan Demam Tifoid. *Jurnal Tunas Medika*, 5(2), 88–95.

Marzalia, L. (2019). Evaluasi Uji Diagnostic Serologi Widal dan Rapid Test pada Penderita Suspek Demam Tifoid. *Jurnal Imunoserologi*, 3(1), 15–21.

Muliawan, S. Y. (2011). *Uji Serologi Widal dan Kultur Darah dalam Menegakkan Diagnosis Demam Tifoid*. Jurnal Kedokteran Medtek, 3(2), 101–108.

Mustofa, A., Rahayu, S., & Setiawan, B. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Demam Tifoid di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 145–152.

Napriadin. (2020). *Tinjauan Literatur Manifestasi Klinis dan Diagnostik Demam Tifoid*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(1), 33–42.

Normaidah. (2020). Patogenesis dan Respon Imun Infeksi *Salmonella typhi*. *Jurnal Biomedik Kesehatan*, 3(2), 75–82.

Nursin, N., Nurliana, L., Imran, I., & Musta, R. (2020). Uji aktivitas antibakteri *Staphylococcus aureus* dan *Salmonella typhi* dari hasil mikroenkapsulasi minyak atsiri rogo (*Premna serratifolia* Linn). *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 7(2), 73–81.

Pherson, M. (2004). *Henry's Clinical Diagnosis and Management by Laboratory Methods* (20th ed.). Philadelphia: Saunders.

Priyanto. (2008). *Farmakologi Dasar untuk Mahasiswa Farmasi dan Keperawatan*. Depok: Leskonfi.

Purba, I. E., Wandra, T., Simanjuntak, C. H., Nawawi, R., & Kandun, N. (2016). Program Pengendalian Demam Tifoid di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(2), 1–9.

Putri, A. R., & Sibuea, T. P. (2020). Gambaran Klinis Pasien Demam Tifoid Rawat Inap. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 50–57.

Rahman, F., Hidayat, N., & Prasetyo, A. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dan Pola Jajan dengan Kejadian Demam Tifoid. *Jurnal Epidemiologi Komunitas*, 5(2), 89–94.

Rahmasari, F., & Lestari, K. (2018). Karakteristik Biologi dan Endotoksin *Salmonella typhi*. *Jurnal Biomedika*, 10(1), 12–19.

Rampengan, T. H., & Laurenz, I. R. (1995). *Penyakit Infeksi Tropik pada Anak*. Jakarta: EGC.

Rizal, A. (2009). Pola Resistensi Bakteri Terhadap Antimikroba di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 14(3), 200–207.

Robbins, S. L., & Cotran, R. S. (2007). *Buku Ajar Patologi Robbins* (Edisi 7). Jakarta: EGC.

Setiawati, E., Indriani, D., & Nugroho, A. (2014). Penegakan Diagnosis Dini Demam Tifoid Melalui Gambaran Klinis dan Laboratorium. *Jurnal Kedokteran Klinis*, 2(1), 18–25.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarmo, S., Garna, H., Hadinegoro, S. R., & Satari, H. I. (2012). *Buku Ajar Infeksi & Pediatri Tropis* (Edisi 2). Jakarta: Badan Penerbit IDAI.

Talaro, K. P., & Talaro, A. (2002). *Foundations in Microbiology* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.

Thong, K. L., Cheong, Y. M., & Puthucheary, S. (1994). Epidemiologic analysis of sporadic *Salmonella typhi* isolates and those from outbreaks by pulsed-field gel electrophoresis. *Journal of Clinical Microbiology*, 32(5), 1135–1141.

Tobing, R. (2024). Beban Penyakit Demam Tifoid di Negara Berkembang. *Jurnal Kesehatan Global*, 7(1), 10–17.

Wardhani, P. (2005). Nilai Diagnostik Uji Widal Serologi pada Penderita Demam Tifoid. *Jurnal Patologi Klinik Indonesia*, 12(1), 22–27.

Widoyono. (2011). *Penyakit Menular: Epidemiologi, Penularan, & Pencegahannya*. Jakarta: Erlangga.